

E-MODULE PUBLIKASI TERBUKA

INDIGENOUS MULTILITERACIES MODEL

Integrasi Kearifan Lokal, Seni, Tradisi Lisan, dan Budaya Suku Nias (Ono Niha)
dalam Pembelajaran Literasi Modern.



Omo Hada Nias

PENGANTAR: DAFTAR ISI & NAVIGASI MODUL

Kebudayaan adalah fondasi dari identitas dan literasi. E-Modul ini dirancang sebagai wadah pengenalan kebudayaan Nias secara terbuka melalui model literasi terapan. Di dalam majalah literasi interaktif ini, Anda akan menjelajahi komponen budaya berikut:

01. Cerita Rakyat — Sura Mbörö Ono Niha	Hal. 3
02. Kedalaman Tradisi Lisan — Sastra & Melodi Hoho	Hal. 4
03. Dekodifikasi Simbol Budaya — Ukiran & Filosofi Ni'o'öwö	Hal. 5
04. Galeri Visual Kebudayaan Lokal — Foto Budaya Lompat Batu	Hal. 6
05. Glosarium Istilah Khas Nias — Leksikon Budaya	Hal. 7
06. Praktik Sosial & Hukum Adat — Sistem Hukum Pernikahan	Hal. 8

01. CERITA RAKYAT: SURA MBÖRÖ ONO NIHA

Cerita rakyat Nias tidak sekadar menjadi hiburan, melainkan instrumen edukasi moralitas yang sarat makna spiritual. Salah satu mitologi mendasar adalah kisah penciptaan manusia pertama yang diturunkan langsung dari kayangan mitos Nias (Teteholi Ana'a).



Masyarakat Tradisional Nias

Mitologi tokoh legendaris seperti Latura Danö mencerminkan perjuangan menegakkan kebenaran, konsekuensi pelanggaran aturan adat, serta nilai keselarasan kosmis antara manusia, alam, dan leluhur. Mitologi tokoh legendaris seperti Latura Danö mencerminkan perjuangan menegakkan kebenaran, konsekuensi pelanggaran aturan adat, serta nilai keselarasan kosmis antara manusia, alam, dan leluhur. Cerita-cerita rakyat Nias diwariskan secara turun-temurun melalui tradisi lisan yang disampaikan oleh para tetua adat kepada generasi muda. Melalui cerita tersebut, masyarakat belajar mengenai keberanian, kejujuran, rasa hormat kepada orang tua, serta pentingnya menjaga keseimbangan hubungan sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Selain berfungsi sebagai hiburan, cerita rakyat juga menjadi sarana pendidikan karakter yang memperkuat identitas budaya masyarakat Ono Niha.

02. TRADISI LISAN: SASTRA & MELODI HOHO

Pilar utama pertahanan identitas budaya suku Nias bertumpu pada **Hoho**. Hoho merupakan puisi epik kebudayaan kuno yang dilantunkan secara ritmis tanpa instrumen musik pada perhelatan adat agung.

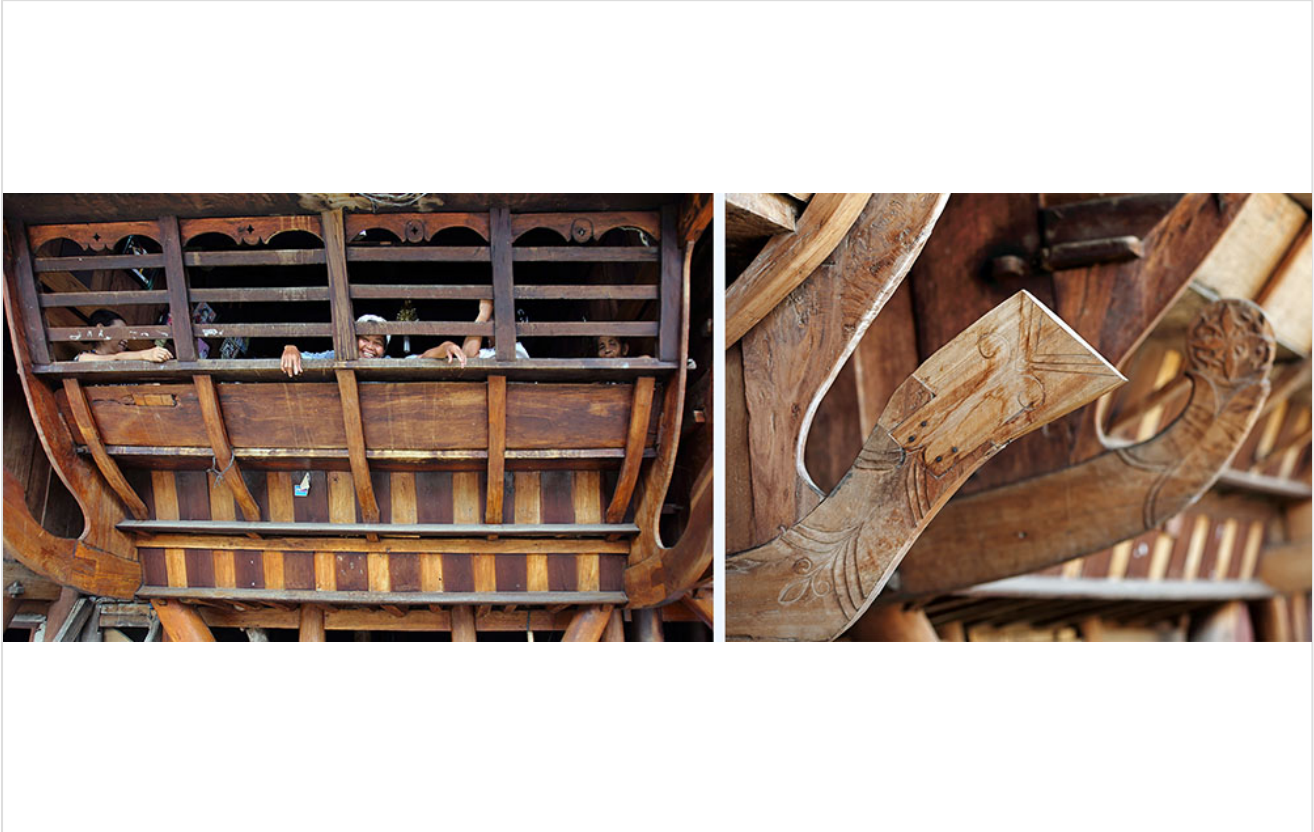


Tetua Adat Nias

Bait-bait dalam Hoho mencatat dengan presisi silsilah marga (mado), migrasi leluhur, kesepakatan tata hukum sosial, hingga struktur pemerintahan. Membaca Hoho melatih kepekaan interpretasi bahasa kiasan tingkat tinggi. Bait-bait dalam Hoho mencatat dengan presisi silsilah marga (mado), migrasi leluhur, kesepakatan tata hukum sosial, hingga struktur pemerintahan. Membaca Hoho melatih kepekaan interpretasi bahasa kiasan tingkat tinggi. Tradisi ini tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai arsip budaya yang menyimpan pengetahuan sejarah masyarakat Nias. Melalui Hoho, generasi muda dapat memahami asal-usul leluhur mereka, nilai-nilai adat, serta berbagai peristiwa penting yang membentuk kehidupan sosial masyarakat. Oleh karena itu, pelestarian Hoho menjadi bagian penting dalam menjaga keberlangsungan identitas budaya Nias di era modern.

03. SIMBOL BUDAYA: UKIRAN & FILOSOFI NI'O'ÖWÖ

Ragam hias visual Nias menerjemahkan sistem hukum, struktur kepemimpinan, dan tingkatan kelas sosial yang kompleks ke dalam media seni rupa kayu dan batu.



Ukiran Kayu Tradisional Nias

Pola ukiran kayu tradisional (Ni'o'öwö) pada pilar omo hada melambangkan kejayaan, keberanian ksatria, kemurnian niat, serta strata sosial bangsawan (Si'ulu) yang dihormati secara mutlak.

Pola ukiran kayu tradisional (Ni'o'öwö) pada pilar omo hada melambangkan kejayaan, keberanian ksatria, kemurnian niat, serta strata sosial bangsawan (Si'ulu) yang dihormati secara mutlak. Setiap motif ukiran memiliki makna simbolis yang berbeda dan tidak dibuat secara sembarangan. Bentuk-bentuk geometris, figur manusia, maupun representasi hewan tertentu digunakan untuk menggambarkan nilai kepemimpinan, perlindungan, kemakmuran, dan hubungan manusia dengan alam. Keberadaan ukiran tersebut menunjukkan tingginya kemampuan artistik masyarakat Nias dalam menyampaikan pesan budaya melalui karya seni visual.

04. FOTO BUDAYA: LOMPAT BATU TRADISIONAL FAHOMBO

Saksi bisu kedigdayaan fisik dan keteguhan mental para leluhur Nias terekam melalui atraksi ikonik lompat batu yang monumental di Nias Selatan.



Tradisi Fahombo melatih konsentrasi, kekuatan fisik, dan kesiapan mental seorang pemuda untuk memikul tanggung jawab sosial yang lebih besar sebagai pembela komunitas adatnya. Tradisi Fahombo melatih konsentrasi, kekuatan fisik, dan kesiapan mental seorang pemuda untuk memikul tanggung jawab sosial yang lebih besar sebagai pembela komunitas adatnya. Pada masa lalu, kemampuan melompati batu setinggi lebih dari dua meter menjadi simbol kedewasaan dan kesiapan seorang pemuda menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Tradisi ini juga menunjukkan disiplin, keberanian, dan semangat pantang menyerah yang dijunjung tinggi dalam masyarakat Nias. Saat ini, Fahombo telah menjadi ikon budaya yang dikenal secara nasional maupun internasional dan berperan penting dalam mendukung sektor pariwisata daerah.

05. ISTILAH KHAS: GLOSARIUM LEKSIKON BUDAYA

YA'AHOWU

Salam persaudaraan khas yang membawa doa keselamatan, berkah hidup, dan perdamaian.

FONDRAKÖ

Sumpah adat tertinggi yang menetapkan tatanan hukum pidana dan perdata masyarakat komunal.

BAHU

Semangat gotong royong tanpa upah untuk meringankan pekerjaan pembangunan fasilitas publik atau perkebunan.

Istilah-istilah budaya tersebut mencerminkan cara pandang masyarakat Nias terhadap kehidupan sosial, hubungan kekeluargaan, hukum adat, dan nilai kemanusiaan. Memahami kosakata lokal tidak hanya membantu mengenal bahasa daerah, tetapi juga membuka pemahaman yang lebih mendalam mengenai filosofi hidup masyarakat Ono Niha. Oleh sebab itu, pelestarian istilah tradisional menjadi bagian penting dalam menjaga keberlangsungan warisan budaya lokal.

YA'AHOWU



06. PRAKTIK SOSIAL: SISTEM HUKUM PERNIKAHAN ADAT

Struktur sosial Ono Niha direkatkan melalui ritual kemasyarakatan yang sakral, salah satunya adalah tata laksana pernikahan adat (Fangowalu).



Pernikahan Adat Suku Nias

Penetapan nilai mahar (Böwö) merupakan simbol pelestarian relasi kehormatan antar keluarga besar serta perwujudan komitmen bersama untuk saling menyokong di masa depan. Penetapan nilai mahar (Böwö) merupakan simbol pelestarian relasi kehormatan antar keluarga besar serta perwujudan komitmen bersama untuk saling menyokong di masa depan. Prosesi pernikahan adat Nias melibatkan berbagai tahapan yang diatur berdasarkan kesepakatan adat dan tradisi yang telah diwariskan selama berabad-abad. Setiap tahapan memiliki makna sosial yang menekankan penghormatan kepada keluarga, musyawarah, serta tanggung jawab bersama dalam membangun rumah tangga. Melalui praktik adat tersebut, masyarakat Nias mempertahankan nilai solidaritas dan keharmonisan sosial yang menjadi fondasi kehidupan komunitas.

VIDEO BUDAYA: EKSPLORASI AUDIO-VISUAL INTERAKTIF

Dapatkan gambaran nyata tradisi megah Ono Niha melalui dokumentasi audiovisual interaktif berikut:

[PUTAR DOKUMENTASI VISUAL]



TONTON DOKUMENTER BUDAYA NIAS

PROFIL PENGEMBANG



ATALISI ZALUKHU, S.PD., M.PD.

Dosen & Peneliti Linguistik & Kearifan Lokal

Atalisi Zalukhu, S.Pd., M.Pd. lahir di Orahili pada 18 Juli 2000. Ia menyelesaikan pendidikan Sarjana (S1) dan Magister (S2) Pendidikan Bahasa Inggris di Universitas HKBP Nommensen Medan. Saat ini, ia mengabdikan diri sebagai dosen di Institut Bisnis dan Komputer Indonesia. Selain mengajar, ia aktif melakukan penelitian dan publikasi ilmiah dalam bidang pendidikan bahasa Inggris, linguistik, analisis wacana, dan penerjemahan. Melalui kegiatan akademik, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, ia berkomitmen untuk terus berkontribusi dalam pengembangan pendidikan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia di Indonesia.

TIM PENGEMBANG:

**Adiwima Zebua, S.Mn.,
M.M.**

**Karina Silaen, S.E.,
M.Si.**

**Wilhelmus Maduwu,
S.Mn.**

DAFTAR SUMBER ASET & REFERENSI

Berikut adalah rincian sumber referensi materi dan aset visual yang digunakan dalam E-Modul ini:

Halaman	Sumber Referensi (Materi)
Cover	Wikimedia Commons (Omo Hada)
Hal. 3	Penelitian Pariwisata - Upacara Adat Nias
Hal. 4	Jadesta Kemenparekraf - Tradisi Hoho
Hal. 5	Museum Nias - Arsitektur
Hal. 6	Inti News - Lompat Batu
Hal. 7	Facebook Yahowu - Leksikon Budaya
Hal. 8	Kompasiana - Makna Pernikahan Adat
Hal. 9	Dokumentasi Visual Pulau Nias (YouTube)

Catatan Pengembang: Tautan di atas merupakan referensi materi. Untuk aset visual (gambar) pada modul ini, telah digunakan sumber terbuka yang dioptimasi untuk kebutuhan tampilan digital.